

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terus dilakukan, salah satunya adalah dari segi pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan pemerintah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kualitas belajar mengajar dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Dalam KTSP, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas dinyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca untuk kelas XI yaitu memahami unsur ekstrinsik novel. Salah satu bentuk pemahaman siswa mengenai unsur ekstrinsik novel yaitu siswa harus mampu menganalisis unsur ekstrinsik tersebut. Kemampuan menganalisis unsur ekstrinsik novel perlu ditingkatkan pada siswa. Namun, kemampuan siswa dalam menganalisis unsur ekstrinsik novel umumnya rendah. Hal di atas juga didukung oleh sebuah artikel sastra berjudul “Antara Harapan dan Kenyataan” yang ditulis oleh Hamid menyatakan,

“Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama sering dianggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi para guru yang pengetahuan dan apresiasi

sastra dan budaya rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang, hidup dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Padahal, bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur”.

Salah satu karya sastra yang menyerap realitas kehidupan dan mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang selalu mengupas tentang kisah kehidupan manusia ataupun seseorang dalam menghadapi persoalan dengan orang-orang, lingkungan dan dirinya sendiri yang terungkap dalam tema, alur, amanat, pelukisan watak dari setiap peran, suasana cerita dan setting pada situasi dan waktu yang kesemuanya itu termasuk dalam struktur sebuah novel. Novel juga tidak terlepas dari masalah apresiasi, karena akhir dari pemahaman karya sastra ialah pengapresiasian karya sastra itu sendiri. Hal itu disebabkan karya sastra (novel) tidak dapat dipahami sebelum mengenal karya itu terlebih dahulu. Oleh karena itu pembaca dituntut untuk dapat memahami nilai – nilai yang terkandung dalam novel tersebut melalui kemampuan dan daya tangkap pembaca. Nilai – nilai tersebut antara lain nilai pendidikan, nilai moral, nilai religius (agama) dan nilai – nilai lainnya yang terkandung dalam karya sastra. Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah novel masih sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sutopo dalam artikel yang berjudul “*Penerapan Tugas Menulis Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Sastra*” mengatakan bahwa,

“Kondisi pemahaman menganalisis siswa pada saat ini masih dalam kategori rendah. Ada banyak faktor penyebab rendahnya

pemahaman siswa, tetapi faktor yang cukup penting adalah komunikasi antara guru dan siswa yang masih jauh dari harapan. Komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi akademik yang bermanfaat dalam mengembangkan potensi siswa. Penyebab kurangnya komunikasi dan pemahaman dimungkinkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Proses pembelajaran pada saat ini masih didominasi oleh guru, sementara siswa menerima secara pasif dan pembelajaran yang mereka dapat lebih ke teori di bandingkan dengan praktek”

Rendahnya pengajaran apresiasi sastra di sekolah, khususnya menganalisis unsur ekstrinsik novel, mengisyaratkan perlunya inovasi baru dalam pembelajaran. Intinya adalah diperlukannya sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya dalam mengapresiasi sastra. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran dijadikan sebagai salah satu penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. tercapai dengan baik karena mereka lebih terfokus hanya mengenal teori saja. Arifin mengatakan dalam sebuah makalah berjudul “*Perbaikan Belajar Mengajar*”

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan seperti yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dikatakan bahwa, “ Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan”

Perkembangan metode pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Penggunaan metode pembelajaran ceramah kini mulai ditinggalkan berganti metode pembelajaran yang lebih modern. Berdasarkan penjelasan di atas, memungkinkan solusi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa menganalisis nilai religius novel, yaitu dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Metode pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat – menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Siswa Menganalisis Nilai –nilai Religius Novel “*Kutemukan Engkau di Setiap Tahajudku*” oleh Siswa Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis novel siswa masih rendah.
2. Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai religius novel masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kemampuan menganalisis nilai religius novel dengan menggunakan metode *snowball throwing* oleh Siswa Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menganalisis nilai religius novel dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*?

2. Berapa rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menganalisis nilai religius novel dengan menggunakan metode ceramah?
3. Mana yang lebih efektif antara metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan menganalisis nilai religius novel?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA Laksamana Maratadinata Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menganalisis nilai religius novel dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.
2. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Laksamana Maratadinata Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menganalisis nilai religius novel dengan menggunakan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode ceramah terhadap kemampuan menganalisis nilai religius novel siswa kelas XI SMA Laksamana Martadinta Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada siswa untuk selalu berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran menganalisis nilai-nilai religius sebuah novel.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menganalisis nilai- nilai yang terkandung dalam sebuah novel, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai studi perbandingan bagi penelitian lanjutan.